

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laminektomi adalah prosedur pembedahan untuk membebaskan tekanan pada tulang belakang atau akar saraf tulang belakang yang disebabkan oleh stenosis tulang belakang. Stenosis tulang belakang adalah penyempitan kanal tulang belakang yang menekan pada urat tulang belakang yang berisi saraf. Ini menyebabkan rasa nyeri, mati rasa, atau lemas pada kaki, punggung, leher dan lengan anda (Guyton, 2019).

Teknik anestesi yang biasanya digunakan pada bedah laminektomi adalah anestesi umum (Fadli, 2022). Induksi anestesi merupakan suatu proses menidurkan pasien melalui agen anestetik intravena hingga masuk ke dalam stadium anestesi. Dimana induksi anestesi terdiri dari pemberian agen anestetik hipnotik secara cepat lewat akses intravena (Suranadi, 2017). Propofol merupakan salah satu agen anestetik yang banyak digunakan dalam tindakan induksi anestesi umum (Indra, 2016).

Penggunaan propofol dalam induksi anestesi tidak terlepas dari efek samping. Penggunaan dosis yang direkomendasikan untuk induksi bisa menyebabkan terjadinya perubahan hemodinamik yang signifikan. Hasil penelitian Devi (2023) menemukan bahwa ketidakstabilan hemodinamik paling banyak terjadi dalam intra anestesi akibat adanya agen anestesi. Hasil penelitian Sukarman (2021) menunjukkan adanya penurunan parameter hemodinamik pasca induksi pada tekanan darah sistolik, tekanan darah

diastolik, *mean arterial pressure*, *heart rate* pada pasien yang mendapatkan anestesi umum dengan induksi menggunakan propofol.

Perubahan hemodinamik juga bisa diakibatkan kekurangan cairan dalam tubuh. Pada pasien yang akan menjalani operasi diwajibkan melakukan puasa untuk mengurangi tingkat keasaman lambung, serta mengurangi resiko regurgitasi atau aspirasi paru selama anestesi terutama saat induksi (Soleman, 2022). Pembatasan asupan makanan dan minuman ini akan mempengaruhi proses metabolisme tubuh dalam mempertahankan keseimbangan kondisi tubuh (Maryanti, Sukeksi & Ariyadi, 2017).

Pasien yang menjalani puasa sebelum operasi akan mengalami kekurangan cairan sesuai dengan lamanya puasa (Fadhlurrahman, Basuki, Isngadi & Rachma, 2016). Kekurangan cairan tubuh yang tidak ditangani akan menyebabkan gangguan hemodinamika (Leksana, 2015). Kekurangan volume cairan tubuh sendiri dapat ditandai dengan penurunan tekanan darah dan nadi, penurunan turgor kulit, penurunan pengisian vena, membran mukosa kering, haus, kulit kering, kelemahan, peningkatan konsentrasi urin yang apabila berkelanjutan dapat menyebabkan syok hipovolemik, gagal organ dan kematian (Kurianto, 2018).

Pemantauan status cairan pada pasien meliputi kebutuhan cairan dan balance cairan. Pemberian kebutuhan cairan atau terapi cairan bertujuan untuk memenuhi dan mempertahankan kebutuhan cairan dan elektrolit dalam tubuh seseorang yang menjalani pembedahan untuk mengganti asupan cairan selama pasien dipuasakan, mengganti kehilangan darah, kehilangan cairan

kerangka ketiga, dan kehilangan cairan di lambung (Sjamsuhidajat & De Jong, 2010)

Demi tercapainya suatu stabilitas maka perlu dilaksanakan observasi setelah induksi terutama terhadap tekanan darah, melalui mekanisme pengukuran tekanan darah sistolik, diastolik dan mean arterial pressure (MAP). Pemantauan pada hal tersebut mempunyai tujuan penting untuk meningkatkan kualitas penatalaksanaan terhadap pasien, dimana pemeliharaan perfusi jaringan yang memadai dievaluasi dengan teratur (Suranadi, 2017).

Gangguan hemodinamika akibat kekurangan cairan dapat dilakukan dengan meningkatkan volume darah sentral melalui *preloading*. *Preloading* pasca induksi adalah pemberian cairan setelah induksi anestesi. Cairan diberikan secara intravena karena intravena memiliki efek tercepat dibandingkan dengan cara yang lainnya. Dalam waktu 18 detik obat yang dimasukkan dengan cara intravena akan tersebar ke seluruh jaringan bersamaan dengan peredaran darah (Ahmad, 2021).

Hasil Penelitian Ahmad (2021) di RSUD Anutapura Palu menunjukkan bahwa pemberian cairan *kristaloid preloading* dapat mempertahankan status hemodinamik tekanan darah dan denyut nadi pada pasien dengan spinal anestesi. Hasil penelitian Hafidudin (2023) menyimpulkan bahwa *preloading* yang sesuai kebutuhan dapat menghindari terjadi hipotensi pada saat intra anestesi dan juga meminimalisirkan pemberian obat-obatan yang lain sesuai kondisi kebutuhan pasien selama intra anestesi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Efek Haemodinamik Dari *Preloading* Cairan Pasca Induksi Pada Pasien Laminektomi Dengan General Anestesi”.

B. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Menggambarkan asuhan keperawatan anestesiologi tentang efek haemodinamik dari *preloading* cairan pasca induksi pada pasien laminektomi dengan general anestesi.

2. Tujuan Khusus

- a. Memaparkan hasil pengkajian data keperawatan anestesiologi pada pasien pasca induksi pada pasien laminektomi dengan general anestesi.
- b. Memaparkan masalah kesehatan anestesi pasca induksi pada pasien laminektomi dengan general anestesi.
- c. Memaparkan perencanaan intervensi pasca induksi pada pasien laminektomi dengan general anestesi.
- d. Memaparkan hasil implementasi intervensi pasca induksi pada pasien laminektomi dengan general anestesi.
- e. Memaparkan hasil evaluasi intervensi pasca induksi pada pasien laminektomi dengan general anestesi.

C. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi pengembangan ilmu sebagai bahan masukan dalam upaya

meningkatkan mutu pelayanan dan kemajuan profesi keperawatan anestesiologi dalam bidang pengetahuan tentang pengaruh *preloading* cairan terhadap status hemodinamik pada pasien laminektomi dengan general anestesi.

2. Manfaat Praktis

a. Institusi Rumah Sakit

Hasil studi kasus ini dapat menjadi pertimbangan sebagai standar operasinal prosedur (SOP) untuk intervensi keperawatan anestesiologi pada pasien laminektomi dengan general anestesi.

b. Penata Anestesi

Bagi tenaga kesehatan khususnya perawat anestesi dapat memberikan gambaran tentang pengaruh *preloading* cairan terhadap status hemodinamik pada pasien laminektomi dengan general anestesi.

c. Institusi Pendidikan Poltekkes Yogyakarta

Dapat menjadi bahan rujukan atau referensi materi dalam pembelajaran keperawatan anestesiologi terutama yang berkaitan dengan pengaruh *preloading* cairan terhadap status hemodinamik pada pasien laminektomi dengan general anestesi.

D. Ruang Lingkup

Studi kasus ini termasuk dalam ruang lingkup keperawatan anestesiologi untuk mengetahui pengaruh *preloading* cairan terhadap status hemodinamik pada pasien laminektomi dengan general anestesi. Subyek dalam studi kasus ini adalah dua orang pasien yang dilakukan operasi laminektomi dengan

general anestesi. Studi kasus dilaksanakan pada bulan Juni 2024. Studi kasus dilakukan dengan pendekatan proses keperawatan anesthesiologi, meliputi pengkajian, masalah kesehatan anestesi, perencanaan, implementasi dan evaluasi.